

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Model Pembelajaran *NHT (Number Head Together)*

a. Model Pembelajaran

Tibahary, (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan gurupeserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: (a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, (b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, (c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Mirdad, 2020)

b. Model Pembelajaran *NHT (Number Head Together)*

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, santiana dalam (Gracia & Anugraheni, 2021). Pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, antara lain tipe *NHT (Numbered Heads Together)*. Sumarni (2016) menyatakan bahwa pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran, baik secara berkelompok maupun individual. Pembelajaran tersebut akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide antar siswa dalam kelompoknya masing-masing serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan interaksi siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *NHT (Number Head Together)* yaitu: 1) *Numbering*, yaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat orang siswa dan tiap anggota kelompok diberi nomor kepala, 2) *questioning*, yaitu guru memberi tugas kelompok, 3) *head together*, yaitu siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 4) *answering*, setelah berdiskusi dan mendapat jawaban yang menurut setiap kelompok benar, guru memanggil salah

satu nomor kepala secara acak dan semua siswa yang nomornya dipanggil dapat mempresentasikan jawaban dari kelompoknya (Vitoria & Akhwilla, 2018),

Menurut (Gracia & Anugraheni, 2021) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *NHT* (*Number Head Together*) antara lain: Kelebihan model pembelajaran *NHT* : 1) Mampu memperdalam pemahaman siswa, 2) Melatih tanggung jawab siswa, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa, 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, 5) Menyenangkan siswa dalam belajar. Kelemahan model pembelajaran *NHT* : 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama, 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru,

2. Kemampuan Menghitung

a. Pengertian Kemampuan Menghitung

Kata ‘kemampuan’ berasal dari kata mampu yang artinya kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menghitung menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berawal dari kata ‘hitung’ yang artinya membilang atau menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak. (Damanik, 2023) Menyatakan bahwa berhitung termasuk bagian dari pembelajaran matematika yang mempelajari operasi dasar bilangan. Operasi dasar tersebut adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Adapun berhitung merupakan bagian dari matematika karena berhitung adalah segala sesuatu yang melibatkan angka dan bilangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghitung adalah kesanggupan atau usaha

yang dimiliki setiap siswa untuk melatih kecerdasan serta menjawab soal yang berkaitan dengan hitungan.

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya dimasa depan dan saat ini adalah memberikan bekal kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Sari et al., 2021) kemampuan berhitung merupakan dasar anak dalam mempelajari matematika terkait pemahaman mengenai bilangan. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak untuk dikembangkan sebagai bekal mereka dimasa kini dan dimasa depan karena kemampuan berhitung sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari Nabila dkk dalam (Menge et al., n.d.).

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan Berhitung

Menurut Hidayat dkk., dalam (Zuschaiya et al., 2021) kemampuan berhitung seorang anak dipengaruhi oleh faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

- 1) Faktor internal (dalam) yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa yang meliputi kematangan emosi, motivasi (semangat), gaya belajar yang khas dari masing-masing siswa, serta minat dan bakat yang ada dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Faktor eksternal (luar) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pembelajaran yang membosankan, suasana pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang kurang menarik, serta pembelajaran yang tidak dapat yang memfasilitasi keberagaman siswa.

c. Indikator Kemampuan Berhitung

Menurut Sukardi dalam (Nataliya, 2015) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung. Sehingga kemampuan berhitung memiliki indikator yakni:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mengenali, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep matematika secara benar dalam berbagai situasi. Tes untuk mengukur pemahaman konsep dapat terlihat dari bagaimana siswa memilih jawaban yang benar, berdasarkan analisis, pemahaman hubungan antar konsep, dan penerapan konsep dalam konteks yang bermakna.

2) Mampu menyelesaikan soal

Kemampuan siswa dalam menganalisis dan memilih jawaban yang benar berdasarkan soal yang diberikan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi. Dengan demikian, indikator ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai pencapaian kompetensi tertentu dalam suatu pembelajaran.

3. Perkalian Dan Pembagian

a. Perkalian

Perkalian adalah operasi Matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmatika dasar yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan dan pembagian (Maulana et al., 2020). Perkalian adalah salah satu operasi hitung dalam matematika yang mesti diajarkan pada siswa setelah mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Perkalian merupakan penjumlahan yang bersifat berulang. Operasi perkalian menurut Djafar dalam (Maulana et al., 2020) adalah penjumlahan berulang atau penambahan bilangan yang sama.

b. Pembagian

Operasi pembagian mempunyai sifat yaitu tidak memenuhi sifat pengelompokan, sifat pertukaran, dan sifat identitas (Suwanto & Hidayat, 2016). Pembagian adalah salah satu dari operasi dasar yang sifatnya adalah membagi suatu angka dengan angka lainnya guna memperoleh nilai tertentu dengan pasti. Dalam operasi hitung pembagian lambang untuk pembagian adalah tanda titik dua yang dibaca dengan “bagi”. Jika sebuah bilangan misal 6 dibagi dengan sebuah bilangan 2, jadi hasil bagi yang didapatkan dapat ditulis dengan $6 : 2$ atau $6/2$, dimana 6 merupakan yang dibagi, sehingga 2 adalah pembagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembagian dapat diartikan sebagai pengurangan secara berulang.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Sehingga dapat diartikan bahwa media adalah perantara atau bisa juga disebut dengan pengantar pesan dari pengirim (komunikator atau sumber/*source*) kepada penerima (komunikan atau *audience/receiver*) (Susanti, 2020). Menurut Fatikh (2019) media merupakan alat yang digunakan untuk mengirim informasi dalam proses belajar mengajar agar yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima oleh penerima pesan.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Alat atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Arsitarasmi et al., (2018) memaparkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Di dalam mendidik pelajar, metode pembelajaran yang hanya menggunakan penyampaian materi satu arah seperti ceramah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi di dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antar guru dan

pelajar serta dapat mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pelajaran (Junaidi, 2019).

b. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik dalam Karo-Karo & Rohani, (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari manfaatnya seperti:

1) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Penggunaan media pembelajaran membuat kegiatan belajar terasa lebih menarik, dan menumbuhkan rasa penasaran dan keingintahuan lebih siswa terhadap materi yang disampaikan, rasa ingin tahu ini yang mendorong motivasi siswa timbul untuk mempelajari materi yang diberikan. Motivasi dan minat merupakan indikator yang berperan penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, yang bisa dirangsang dengan pemakaian media pembelajaran.

2) Memudahkan siswa memahami materi

Sesuai dengan fungsinya sebagai alat bantu, maka keberadaan media pembelajaran akan memperjelas penyampaian materi sehingga siswa dapat mudah menguasai materi, dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Proses pembelajaran bervariasi

Kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Sehingga

pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

4) Membuat siswa menjadi aktif

Dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mendemonstrasikan dan mengamati. Sehingga Kegiatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar bagi siswa di dalam kelas.

c. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Mashuri (2019) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Memberikan kemampuan berpikir matematika secara kreatif. Beberapa anak merasa sulit untuk berpikir secara sistematis, karena sistemnya hanya terdiri dari simbol dan proposisi untuk dipecahkan. Namun, Matematika sangat berkaitan dengan kreativitas, karena dapat membantu untuk menghasilkan ide-ide baru.
- 2) Menunjang proses pembelajaran Matematika di luar kelas, yang menunjukkan penerapan Matematika dalam keadaan sebenarnya. Siswa dapat menghubungkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keterampilan masing-masing, mereka dapat menyelidiki atau mengamati benda-benda disekitarnya, kemudian mengorganisirnya untuk memecahkan suatu masalah.

- 3) Memotivasi dan memfasilitasi kemampuan berpikir abstraksi.. Dengan bantuan media siswa memiliki pengalaman baru da lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan kemampuan berpikir abstrak.

Dalam memilih media pembelejaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya:

- 1) Rasional, artinya media pembelajaran yang akan diajarkan harus masuk akal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Ilmiah, media yang digunakan sesuai dengan pertimbangan akal dan ilmu pengetahuan.
- 3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak memakan biaya terlalu banyak atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada
- 4) Praktik dan efesien, artinya media mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya

5. Hakikat Media Papan Hitung

a. Pengertian Media Papan Hitung

Media papan hitung merupakan media dua dimensi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran Matematika dan digunakan untuk membantu siswa memahami konsep dasar perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang cocok digunakan dikelas rendah. Alat peraga ini berbentuk papan yang ditemplei 10 gelas dan menggunakan stik *ice cream* sebagai alat hitungnya (Anjani, 2024). Media ini dapat membantu siswa dalam memahami dan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa serta mempermudah siswa

dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sehingga siswa dapat memahami konsep perkalian dan pembagian dengan baik. Adapun alasan penggunaan papan hitung penggunaan papan hitung tersebut karena mudah digunakan, dapat menumbuhkan minat anak sehingga menstimulus kemampuan berhitung anak Helfianis & Ismet dalam (Weni et al., 2023).

b. Cara Penggunaan Papan Hitung

Menurut (Anjani, 2024) langkah-langkah penggunaan media papan hitung untuk memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Letakkan media papan hitung di depan kelas;
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan papan hitung
- c) Guru memberikan contoh soal dengan memperagakan cara berhitung dan menentukan hasil dari perkalian maupun pembagian dengan menggunakan papan hitung;
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media papan hitung;
- e) Kemudian guru membentuk kelompok belajar, masing-masing kelompok menjawab soal yang akan diberikan;
- f) Siswa diberikan latihan soal mengenai perkalian maupun pembagian, lalu masing-masing kelompok mengerjakan soal tersebut menggunakan papan hitung di depan kelas;

c. Kelebihan dan Kekurangan Papan Hitung

Ulfa, (2023) menyatakan bahwa adapun kelebihan dan kekurangan media papan hitung adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Media ini mudah dibuat dan bahan serta alat yang digunakan untuk membuat media papan hitung ini mudah ditemukan;
- b) Media yang bervariasi akan lebih meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa;
- c) Media ini memudahkan siswa untuk belajar berhitung khususnya pada konsep perkalian dan pembagian;
- d) Media ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa;

2) Kekurangan

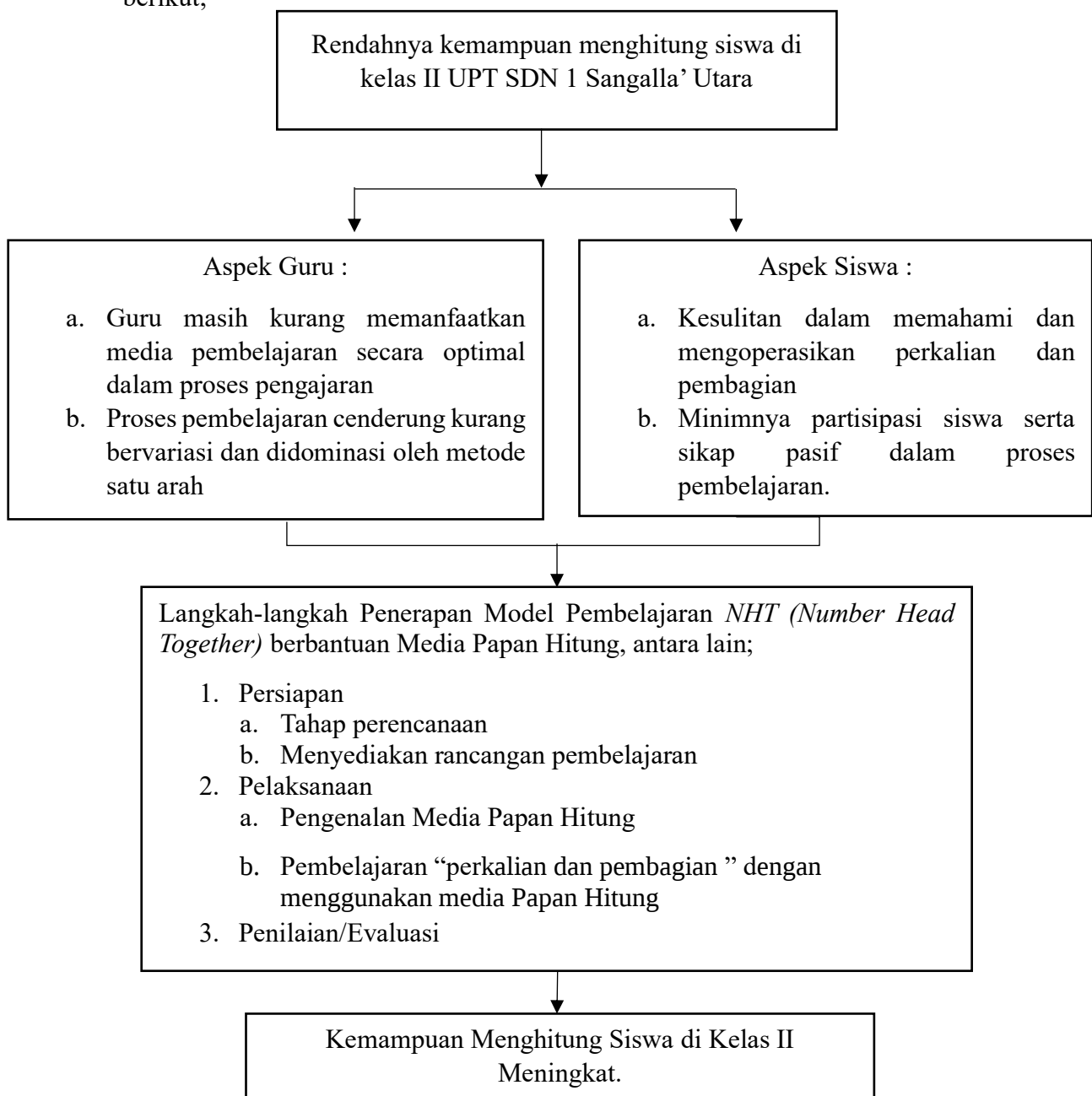
Media papan hitung ini terbuat dari styrofoam yang mudah rusak dan patah.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan berhitung siswa dinilai masih pada tingkat yang relatif rendah, karena siswa kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dan pembagian. Selain itu minimnya partisipasi siswa serta sikap pasif dalam proses pembelajaran, seperti rasa malu untuk berpendapat atau bertanya ketika siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan kurang memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam proses pengajaran serta proses pembelajaran cenderung kurang bervariasi dan didominasi oleh metode satu arah (ceramah) dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan latihan soal.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah model serta media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Salah satu modelnya yaitu model pembelajaran *NHT (Number Head Together)* serta media yang dimaksudkan adalah media papan hitung.

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan maka rumusan hipotesis tindakan yaitu: jika menerapkan model pembelajaran *NHT (Number Head Together)* berbantuan media papan hitung maka akan meningkatkan kemampuan menghitung siswa di kelas II UPT SDN 1 Sangalla' Utara.